



Hasil Survey Exclusion Error Program Indonesia Pintar Jokowi-JK

ICW, 2018

Latar Belakang

- Program Indonesia Pintar bertujuan untuk meningkatkan akses anak usia sekolah dari keluarga miskin untuk bersekolah.
- Ditargetkan untuk 20,3 juta anak dari keluarga kurang mampu.
- Masih ada warga miskin yang tidak tercakup dalam program ini
- Adanya informasi di beberapa media bahwa data peserta bermasalah



Program Indonesia Pintar (PIP)

- KIP merupakan program pemerintah Jokowi yang diluncurkan tanggal 3 November 2014, yang merupakan bagian dari program perdana pemerintah bersama Kartu Indonesia Sehat (KIS), dan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)
- KIP merupakan kartu yang ditujukan bagi keluarga miskin dan rentan miskin yang ingin menyekolahkan anaknya (usia 7-18 tahun) secara gratis. Penerima KIP diberikan dana tunai dari pemerintah secara reguler yang tersimpan dalam fungsi kartu KIP untuk bersekolah secara gratis. Baik yang telah terdaftar maupun yang belum terdaftar di sekolah maupun madrasah, agar angka putus sekolah bisa turun drastis.
- KIP juga mencakup anak usia sekolah yang tidak berada di sekolah seperti Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), anak-anak di Panti Asuhan/Sosial, anak jalanan, dan pekerja anak dan difabel.
- KIP juga berlaku di Pondok Pesantren, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dan Lembaga Kursus dan Pelatihan yang ditentukan oleh Pemerintah.
- KIP yang disalurkan melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dikemas dengan nama Program Indonesia Pintar (PIP) = fisiknya disebut Kartu Indonesia Pintar (KIP)

		Menerima/Tidak Menerima KIP/PIP	
		Menerima KIP/PIP	Tidak Menerima KIP/PIP
Status keluarga (Miskin/ Non Miskin)	Warga Miskin	oke	Exclusion Error
	Bukan Warga Miskin	Inclusion Error	oke

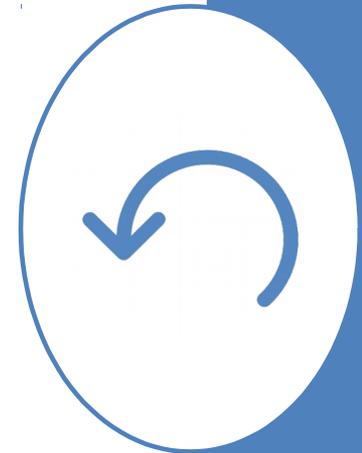
- Survey Inclusion Error : adalah survey bertujuan mengukur berapa error yang terjadi karena kesalahan pendataan dimana warga (usia sekolah) kaya yang seharusnya tidak terdaftar sebagai penerima PIP/KIP ternyata terdaftar.

- Survey Exclusion Error : adalah survey bertujuan mengukur berapa error yang terjadi karena kesalahan pendataan dimana warga (usia sekolah) miskin yang seharusnya terdaftar sebagai penerima PIP/KIP ternyata tidak terdaftar.

Survey Exclusion Error

Waktu dan Lokasi Penelitian

- Survey dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2017 sampai dengan Maret 2018
- Survey dilakukan di 4 daerah yakni :
 1. Kota Medan
 2. Kota Yogyakarta
 3. Kabupaten Blitar
 4. Kabupaten Kupang
- Empat daerah ini dipilih dengan mempertimbangkan variabel :
 - Jawa & luar Jawa
 - Perkotaan/Perdesaan
- Selain itu, keberadaan masyarakat sipil di daerah tersebut juga menentukan pemilihan lokasi penelitian ini.



Metodologi

Survey ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif

Kuantitatif menggunakan metode *probability sampling* untuk memperoleh sampel.

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode Penarikan Sampel Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*) dari populasi 438.550 orang warga miskin di empat daerah penelitian.

Jumlah sampel adalah 700 responden. Dengan jumlah sampel ini maka diprediksi MoE mencapai 3-4 persen dengan tingkat signifikansi 95 persen.

Wawancara dilakukan secara tatap muka langsung di rumah responden sehingga 18 kriteria kemiskinan langsung dapat diverifikasi dan validasi.

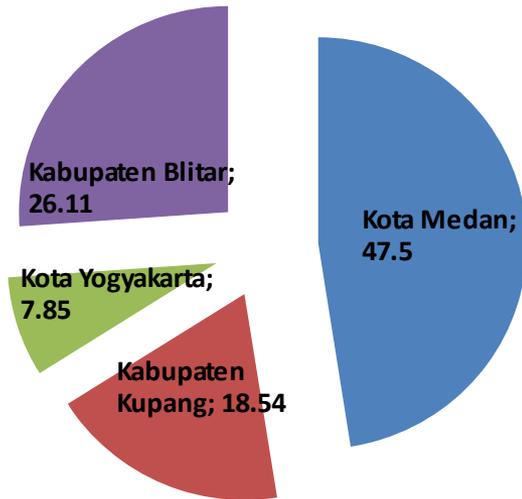
Metodologi

Distribusi sampel proporsional dengan jumlah warga miskin di masing-masing daerah. Warga miskin dipilih berdasarkan 12 kriteria kemiskinan.

No	Wilayah	Tahun	Kemiskinan	Sumber Data	Persentase terhadap total 4 daerah	Sampel Responden Perdaerah
1	Kabupaten Kupang	2016	82,570	BPS NTT	18.8	132
2	Kabupaten Blitar	2016	113,510	BPS Jatim	25.9	181
3	Kota Yogyakarta	2014	35,600	BPS DIY	8.1	57
4	Kota Medan	2016	206,870	BPS Sumut	47.2	330
	Total		438,550		100	700

Profil Responden

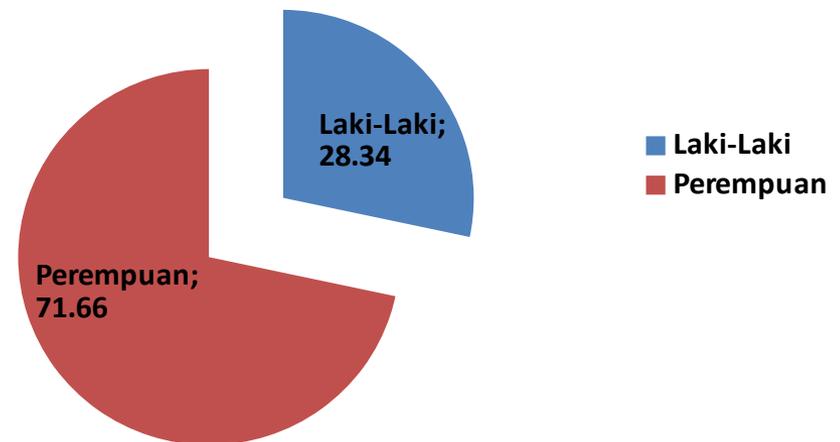
Responden berdasarkan Daerah



Distribusi responden sesuai dengan proporsi warga miskin di empat daerah dimana Kota Medan memiliki responden terbesar yakni 47,5 persen. Responden terbanyak kedua adalah Kabupaten Blitar 26,1 persen. Sementara Kabupaten Kupang dan Yogyakarta berturut-turut sebesar 18,5 persen dan 7,8 persen.

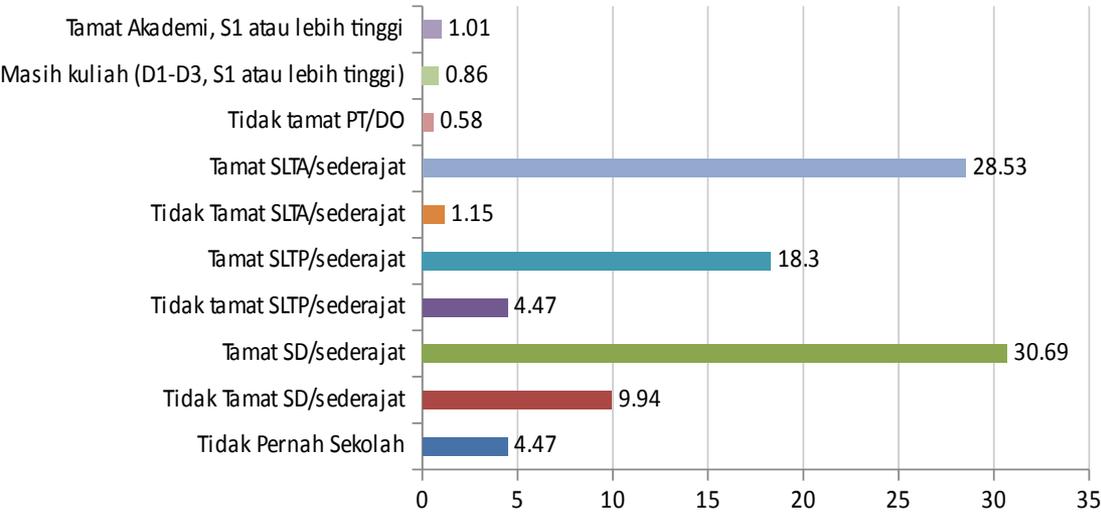
Responden berdasarkan Daerah

Sebagian besar responden adalah perempuan yakni mencapai 71,7 persen. Laki-laki adalah 28,3 persen.



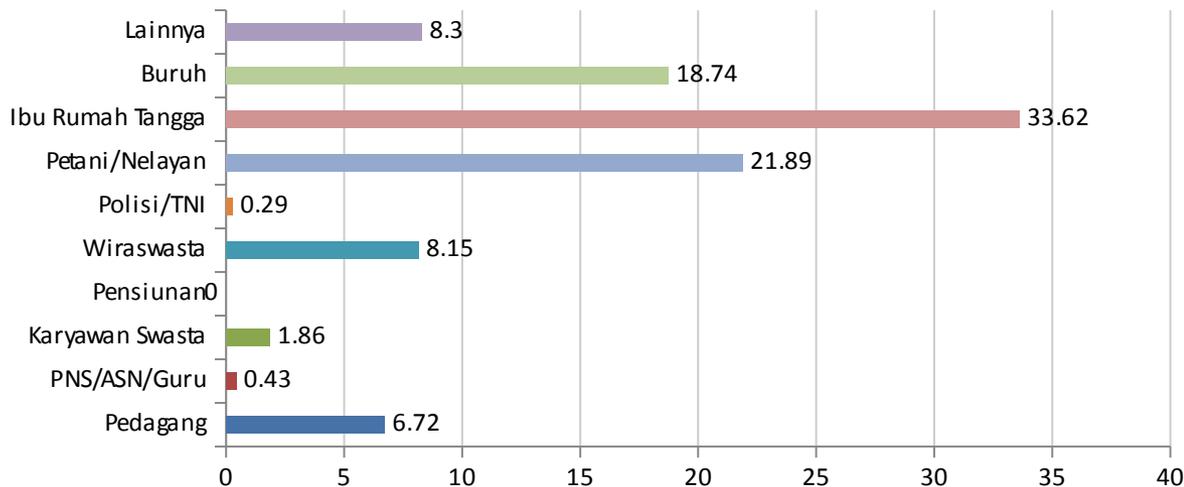
Profil Responden

Tingkat Pendidikan Responden



Sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah tamat SD/ sederajat (30,7 persen. Kedua terbanyak tamat SLTA sederajat 28,5 persen dan SLTP/ sederajat 18,3 persen)

Pekerjaan Responden



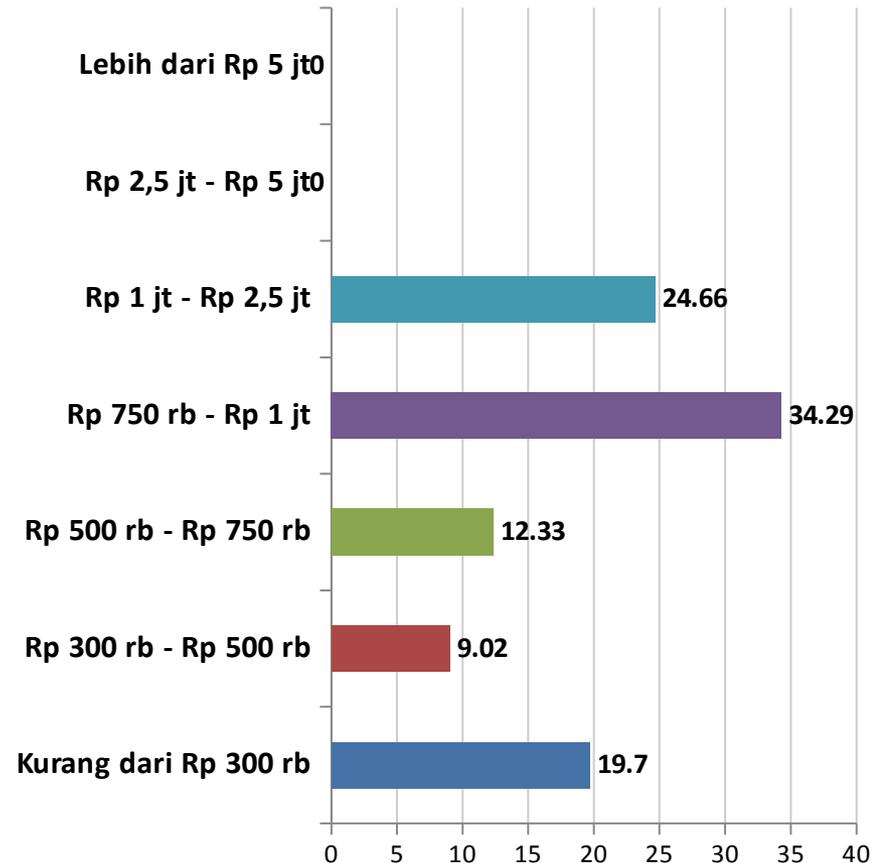
Sebagian besar pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga atau terkait dengan pekerjaan domestik (33,6 persen). Selain itu, juga responden bekerja sebagai petani atau nelayan (18,7 persen) dan buruh tani, atau buruh tanpa pekerjaan tetap (18,7 persen)

Profil Responden

•Sebagian besar reponden adalah warga dengan pendapatan keluarga dibawah Rp 1 juta perbulan (34,3 persen). Secara keseluruhan responden survey ini memiliki rentang pendapatan tertinggi antara Rp 1 juta – Rp 2,5 juta per bulan.

•Hasil ini menunjukkan bahwa responden merupakan dari kelompok keluarga miskin (dari sisi pendapatan per bulan)

Perkiraan Pendapatan Responden Perbulan



Temuan

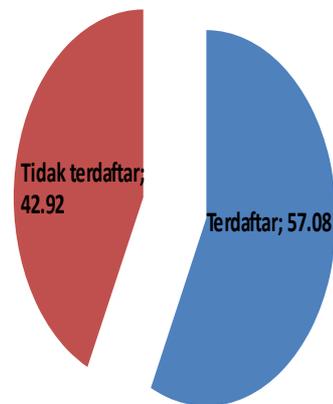
Temuan diklasifikasikan untuk menjawab 3 T, yakni :

1. Tepat Sasaran : apakah semua warga miskin di empat daerah telah terdaftar sebagai peserta program PIP dan mendapatkan bantuan pendidikan lain?
2. Tepat Waktu : apakah peserta PIP atau pemegang KIP mendapatkan dana sesuai dengan waktu yang ditentukan? Apakah ada peserta yang mengalami pungli untuk mendapatkan atau mencairkan dananya?
3. Tepat Guna : apakah peserta PIP atau pemegang KIP menggunakan dana tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh pemerintah?. Bagaimana struktur pengeluaran pendidikan warga miskin lainnya yang tidak terdaftar sebagai peserta program PIP/KIP

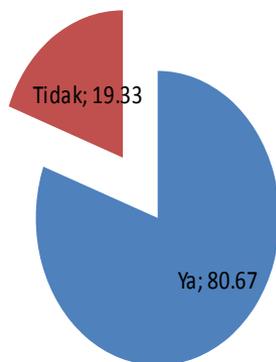
Temuan 1 : Hampir setengah warga miskin tidak terdaftar sebagai peserta PIP/KIP (Tepat Sasaran)

Hasil survey menunjukkan bahwa hampir separuh yakni sekitar 42,9 persen warga miskin di empat daerah ini tidak terdaftar sebagai peserta PIP. Hanya 57,1 persen saja yang terdaftar sebagai program strategis pemerintah Jokowi-JK ini.

Apakah anak anda terdaftar atau tidak sebagai peserta program PIP atau mendapatkan KIP?



Apakah anak anda memegang langsung KIP/PIP (Kartu Indonesia Pintar)?



Meski terdaftar sebagai peserta PIP (57,1 persen) akan tetapi masih ada diantara mereka yang tidak memegang langsung kartu (KIP) yakni sebanyak 19,3 persen. Hanya 80,7 persen yang memegang kartu secara langsung. Hal ini berbahaya, karena jika kartu tidak dipegang langsung oleh peserta maka rawan diselewengkan.

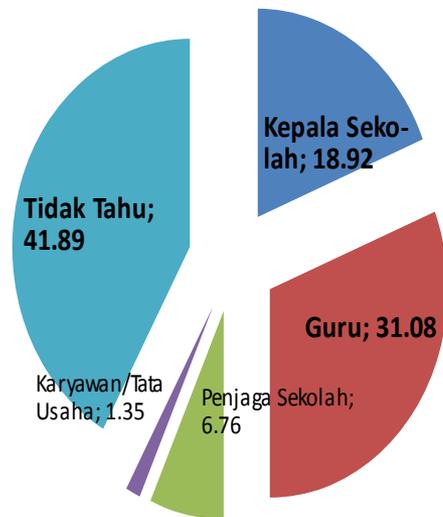
Temuan 1

Hasil FGD :

- Responden menyatakan bahwa anak mereka terdaftar sebagai peserta KIP/PIP dan didaftarkan oleh sekolah, pemerintah desa dan lainnya
- Responden yang menyatakan bahwa anak mereka tidak terdaftar disebabkan karena tidak tahu bagaimana cara mendaftarkan anak mereka untuk mengikuti program ini.
- Tidak banyak sosialisasi tentang KIP ini kepada masyarakat miskin, sehingga banyak masyarakat miskin yang seharusnya anaknya mendapat KIP justru banyak yang tidak mendapatkan karena tidak tahu
- Minimnya sosialisasi juga menyebabkan banyak masyarakat miskin penerima KIP hanya menerima fisik kartunya saja, tetapi tidak mengurus pencairan uangnya, karena tidak tahu cara mencairkan dan tidak tahu jika ada atau tidak uangnya

Temuan 1

Jika tidak memegang KIP secara langsung, siapa yang memegangnya?

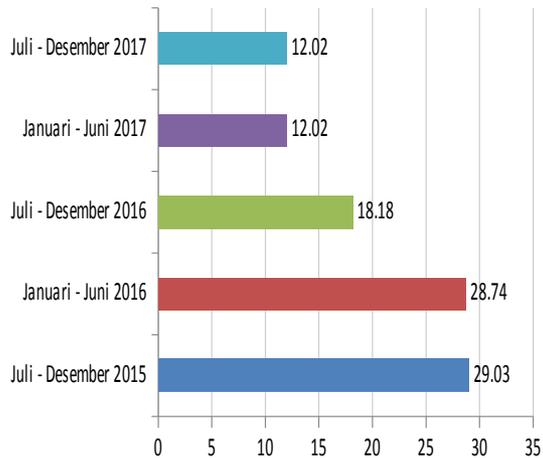


Dari 19,3 persen responden yang mengaku anaknya terdaftar sebagai peserta PIP dan tidak memegang kartunya, sebagian besar diantaranya mengaku tidak tahu siapa yang memegang kartu tersebut (41,9 persen). Ortu murid tersebut mengetahui bahwa anaknya terdaftar sebagai peserta KIP karena telah mendapatkan pencairan dana tersebut atau informasi dari pihak lain

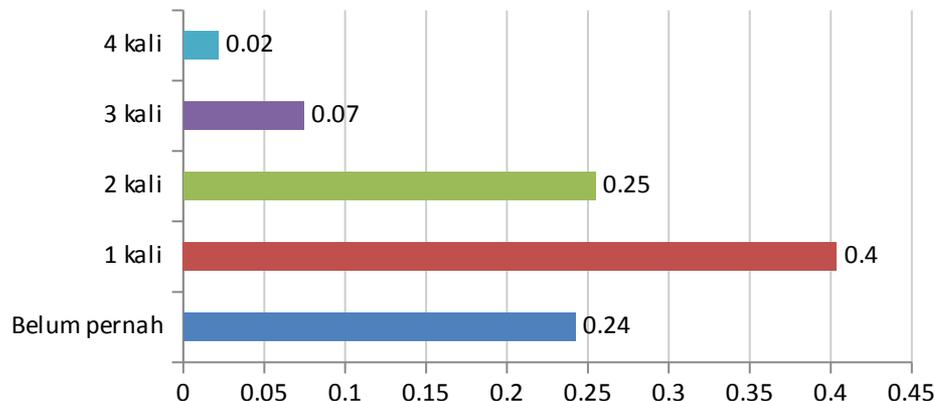
Temuan menarik adalah dari 19,3 persen yang mengaku tidak memegang kartu, 31,1 persen diantaranya menyatakan bahwa Guru anaknya yang memegang kartu tersebut. Sementara itu, Kepala sekolah sebanyak 18,9 persen, penjaga sekolah 6,8 persen dan tata usaha sekolah 1,4 persen.

Temuan 2 : Peserta telat mencairkan dana PIP/KIP

Kapan anak anda mendapatkan kartu atau mengetahui dia terdaftar sebagai peserta PIP?



Sudah berapa kali mencairkan dana KIP/PIP?



- Sebagian besar warga miskin menerima KIP pada tahun 2015 dan 2016 (75,9 persen).
- Meski telah menerima kartu atau terdaftar akan tetapi sebagian diantaranya menyatakan belum pernah mencairkan dana tersebut (24,persen).
- Hal ini terutama banyak dialami oleh penerima KIP pada tahun 2016 dan 2015. Jadi, apakah dana tersebut sudah diterima/cair? Jika sudah siapa yang menerimanya?

Temuan 2 : Tepat Waktu

		Kapan saja pencairan dana tersebut dilakukan pertama kali?				
		Jan - Jul 2016	Agust – Des 2016	Jan - Jul 2017	Agus - Des 2017	Total
Kapan anak anda menerima Kartu Indonesia Pintar?	Juli - Desember 2015	15.9	17.5	23.8	42.9	100.0
	Januari - Juni 2016	14.3	8.6	28.6	48.6	100.0
	Juli - Desember 2016	0.0	14.3	21.4	64.3	100.0
	Januari - Juni 2017	0.0	0.0	34.3	65.7	100.0
	Juli - Desember 2017	0.0	0.0	0.0	100.0	100.0
Total		8.1	9.3	22.6	60.1	100.0

- Meski sebagian besar peserta menerima kartu (KIP) pada tahun 2015 dan 2016, akan tetapi sebagian besar diantaranya menerima/mencairkan dana KIP setahun sesudahnya.
- Jadi, masih ada masalah keterlambatan dalam penerimaan/pencairan dana KIP.
- Keterlambatan ini perlu didalami lagi penyebabnya, apakah disebabkan karena ketidaktahuan peserta, dana telat ditransfer atau faktor teknis lainnya.

Temuan 3: Pengeluaran (Personal) Pendidikan Peserta KIP/PIP (Tepat Guna)

Penerima KIP/PIP

No	Jenis Biaya	Rata-rata nilai (Rp)	Sumber dana (persentase)				Total
			Uang pribadi	Beasiswa	KIP/PIP	Lainnya	
1	Biaya Seragam Sekolah	409,000	70.2	8.4	19.1	2.3	100.0
2	Biaya Tas	118,000	69.6	5.1	22.6	2.8	100.0
3	Biaya Sepatu	122,000	69.4	5.0	24.7	0.9	100.0
4	Biaya Kaos Kako	21,000	84.6	4.6	10.9	0.0	100.0
5	Biaya Saku/Jajan/Makan	9,000	94.4	0.5	5.1	0.0	100.0
6	Biaya Transportasi	20,800	93.9	2.0	4.1	0.0	100.0
7	Biaya Buku Tulis/Gambar	70,000	82.2	3.2	13.5	1.1	100.0
8	Biaya Alat Tulis/Gambar	42,000	85.8	2.6	10.3	1.3	100.0
9	Biaya fotocopy materi/tugas sekolah	42,100	92.7	1.2	6.1	0.0	100.0
10	Biaya Alat dan Bahan Praktik Sains	46,000	92.9	7.1	0.0	0.0	100.0

- Sebagian besar pengeluaran penerima KIP sudah berasal dari dana KIP/PIP. Kontribusi dana KIP terhadap pengeluaran tersebut mulai berkisar antara 5 -25 persen.
- Hal ini berbeda dengan pengeluaran personal bagi yang bukan penerima KIP/PIP. Sebagian besar pengeluaran pribadi masih berasal dari uang pribadi

Temuan 3 : Tepat Guna

No	Jenis Pungutan	Rata-rata nilai pungutan	Uang Pribadi	Beasiswa	KIP/PIP	Lainnya	Total
1	Uang Ekstrakurikuler	58,000	81.8	4.5	13.6	0.0	100.0
2	Uang Pendaftaran Masuk Sekolah	600,000	87.5	1.8	7.1	3.6	100.0
3	Uang Bangunan	520,000	84.6	0.0	7.7	7.7	100.0
4	Uang Ujian	119,000	81.3	12.5	6.3	0.0	100.0
5	Uang Daftar Ulang	347,000	76.2	14.3	9.5	0.0	100.0
6	Uang LKS	135,000	72.2	5.2	20.6	2.1	100.0
7	Uang Buku Paket	65,000	100.0	0.0	0.0	0.0	100.0
8	Uang SPP/Komite Sekolah	362,000	61.8	8.8	20.6	8.8	100.0
9	Uang Perpustakaan	65,000	100.0	0.0	0.0	0.0	100.0
10	Uang Study Tour	362,000	61.8	8.8	20.6	8.8	100.0
11	Uang Perpisahan Murid Kelas 6	118,000	91.7	0.0	8.3	0.0	100.0
12	Uang Perpisahan Gur	192,000	100.0	0.0	0.0	0.0	100.0
13	Uang Perpisahan Kepsek	18,000	100.0	0.0	0.0	0.0	100.0
14	Uang Olah Raga	91,000	100.0	0.0	0.0	0.0	100.0
15	Uang Kebersihan	36,000	100.0	0.0	0.0	0.0	100.0
16	Uang Infak	6,500	100.0	0.0	0.0	0.0	100.0
17	Uang Les/Privat	15,500	0.0	14.3	0.0	100.0	114.3
18	Uang Ujian Akhir	165,000	83.3	16.7	0.0	0.0	100.0
19	Uang Tali Asih/uang Cenderamata	31,500	100.0	0.0	0.0	0.0	100.0
20	Uang Ijazah	73,000	100.0	0.0	0.0	0.0	100.0
21	Uang Renovas Sekolah	120,500	94.4	5.6	0.0	0.0	100.0
22	Uang Materai administrasi Pencairan	36,000	100.0	0.0	0.0	0.0	100.0

- Pengeluaran pendidikan orang tua pada sekolah atau biasa disebut sebagai pungutan dan sumbangan.
- Berdasarkan pengakuan orang tua diketahui bahwa dana PIP banyak digunakan untuk membayar pungutan sekolah berupa, Uang Ekskul (13,6 persen), Uang LKS (20,6 persen), Uang SPP/Komite Sekolah (20,6 persen), uang study Tour (20,6 persen).

Kesimpulan

- Berdasarkan temuan diatas dapat ditarik kesimpulan berikut :
 - Masih banyak warga miskin yang belum terdaftar sebagai peserta KIP/PIP (41,9 persen). Hal ini disebabkan karena data yang digunakan untuk program KIP/PIP masih belum akurat.
 - Distribusi kartu dan pencairan dana KIP masih bermasalah. Kartu masih belum diterima peserta meski mereka sudah mengetahui atau bahkan menerima sebagian dan KIP/PIP
 - Sebagian dana KIP/PIP sudah digunakan untuk membiayai pendidikan murid (biaya personal dan pungutan/sumbangan ke sekolah). Namun, sebagian besar lagi dana tersebut tidak diketahui digunakan untuk keperluan apa